

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERSEPSI, DAN SIKAP DENGAN INTENSITAS PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA AKADEMI FARMASI DAN MAKANAN (AKAFARMA) YAYASAN HARAPAN BANGSA BANDA ACEH TAHUN 2016

Aris Winandar

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh
Email korespondensi : ariswinandar@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Intensitas perilaku merokok juga menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh tahun 2016 jumlah mahasiswa sebanyak 150 orang, sebagian mahasiswa terutama laki-laki mengkonsumsi rokok dalam kesehariannya, penyebab mahasiswa mengkonsumsi rokok karena ingin tampil gaya, alasan mereka jika merokok membuat pikiran jadi lebih tenang, selain itu sikap mahasiswa yang tidak mengetahui bahwa jika merokok membuat mereka mudah terkena penyakit, selain itu kurangnya pengetahuan tentang rokok juga merupakan salah satu penyebab mahasiswa tidak memperdulikan keesehatannya..(Tujuan) untuk mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap dengan intensitas perilaku merokok pada remaja putra di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh Tahun 2016. Metode : bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study*.

Hasil : ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan intensitas perilaku merokok dengan p value=0,000 ($p<0,05$), persepsi p value=0,004 ($p<0,05$), dan sikap dengan p value=0,002 ($p<0,05$) dengan intensitas perilaku merokok pada mahasiswa di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh. Kesimpulan : Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap ada hubungan yang sangat bermakna dengan intensitas perilaku merokok pada mahasiswa di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh

Kata kunci: Perilaku Merokok, remaja

Abstract

Background: The intensity of smoking behavior also has a negative impact on passive smoking. Based on preliminary study which the author did at Academy of Food and Pharmacy (Akafarma) Harapan Bangsa Foundation Banda Aceh in 2016 the number of students as many as 150 people, some students, especially men consume cigarettes in their daily life, the cause of students consuming cigarettes because they want to look stylish, their reasons if smoking makes the plateau so calm, besides the attitude of students who do not know that if smoking makes them susceptible to disease, other than that the lack of knowledge about cigarettes is also one cause the students do not care about his health ..(Goal) to know the relationship of knowledge, and attitudes with the intensity of smoking behavior in young men at the Akademi Academy of Pharmacy and Food (Akafarma) Harapan Bangsa Foundation Banda Aceh Year 2016. Method: analytical descriptive with cross-sectional approach. Result: there is a significant correlation between knowledge and intensity of smoking behavior with p value = 0,000 ($p < 0,05$), perception p value = 0,004 ($p < 0,05$), and attitude p value = 0,002 ($p < 0,05$) with intensity of smoking behavior among students at Akademi Academy of Pharmacy and Food (Akafarma) Harapan Bangsa Foundation Banda Aceh. Conclusion: Knowledge, Perception, And Attitude There is a very meaningful relation with intensity of smoking behavior in students at the Akpararma Akademarma dan Food (Akafarma) Foundation of Harapan Bangsa Banda Aceh

Keywords: Smoking Behavior, adolescents

PENDAHULUAN

Secara umum faktor penyebab seseorang merokok dibagi menjadi 3 yaitu faktor farmakologis, yaitu salah satu zat didalam rokok yang dapat mempengaruhi perasaan atau kebiasaan, selanjutnya faktor sosial yaitu lingkungan disekitar perokok seperti teman, orang tua, saudara dan sebagainya yang merokok disekelilingnya. Faktor yang ketiga adalah faktor psikologis, rokok dianggap dapat meningkatkan konsentrasi, dan anggapan hebat bagi anak laki-laki yang berani merokok. Disamping itu faktor lain yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok adalah pengaruh iklan. Perilaku seseorang juga tidak lepas dari faktor pendorong berupa pengetahuan, sikap, motivasi, dan persepsi, faktor pemungkin berupa ketersediaan sarana prasarana keterjangkauan, serta peraturan terkait, dan faktor penguat terjadinya perilaku adalah orang tua, teman sebaya, guru, dan lain-lain (7).

Untuk dapat berperilaku positif, seseorang memerlukan persepsi yang positif, sedangkan persepsi dapat dibentuk oleh pengetahuan. Seorang individu dapat memperoleh suatu pengetahuan melalui penginderaan yang dilakukannya (14). Hal semacam ini dapat di contohkan seperti seseorang yang mempersepsikan rokok adalah hal yang biasa atau tidak memiliki unsur negatif karena orang-orang disekitarnya menganggap demikian. Setelah orang tersebut mengalami penyakit pernafasan dan mendapat penjelasan dari tenaga kesehatan bahwa penyakitnya tersebut disebabkan oleh rokok, persepsi orang tersebut tentang rokok juga berubah. Pengembangan suatu persepsi pada individu juga ditentukan oleh perbedaan pengalaman, motivasi, nilai, kepercayaan dan keadaan (7).

Berdasarkan hasil Data Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2013 menunjukkan bahwa 82,4% dari keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok dan hanya 17,6% yang tidak merokok untuk seluruh Kabupaten yaitu ada di Provinsi Aceh dengan sampel 4,426. Banda Aceh merupakan salah satu kota yang mempunyai kebiasaan merokok paling

tinggi yaitu sebesar 73,6%, sedangkan yang tidak merokok hanya 26,4% dari sampel 333 orang.

Di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bunda Banda Aceh jumlah mahasiswa sebanyak 150 orang, sebagian mahasiswa terutama laki-laki mengkonsumsi rokok dalam kesehariannya, penyebab mahasiswa mengkonsumsi rokok karena ingin tampil gaya, alasan mereka jika merokok membuat pikiran jadi lebih tenang, selain itu sikap mahasiswa yang tidak mengetahui bahwa jika merokok membuat mereka mudah terkena penyakit, selain itu kurangnya pengetahuan tentang rokok juga merupakan salah satu penyebab mahasiswa tidak memperdulikan kesehatannya. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Kampus Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bunda Banda Aceh Tahun 2016.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap dengan intensitas perilaku merokok pada remaja putra di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bunda Banda Aceh Tahun 2016.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa putra yang merokok di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh sebanyak 60 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Adapun metode pengumpulan data yakni Data yang diperoleh dari peninjauan langsung kelapangan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun sebelumnya, terdiri dari pengetahuan, sikap dan persepsi remaja pada intensitas perilaku merokok di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh. Teknik pengumpulan sampel

adalah secara total populasi dan pada analisa data menggunakan analisa data univariat dan bivariat.

HASIL

No.	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	29	48,3
2	Kurang	31	51,7
Jumlah		60	100

Analisa Univariat

Analisa univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase baik variabel bebas (pengetahuan, persepsi dan sikap) dan variabel terikat (intensitas perilaku merokok pada mahasiswa) yang dijabarkan secara deskriptif.

Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa

Tabel 5.3.

No.	Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa	Frekuensi	%
1	Berat	0	0,0
2	Sedang	39	65,0
3	Ringan	21	35,0
Jumlah		60	100

Distribusi Frekuensi Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Akademi Farmasi Dan Makanan (Akafarma) Banda Aceh Tahun 2016

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2016

Dari Tabel 5.3. diatas terlihat bahwa dari 60 responden ternyata mayoritas intensitas perilaku merokok pada mahasiswa adalah sedang sebanyak 65,0%.

Pengetahuan

Tabel 5.4.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	25	41,7
2	Kurang	35	58,3
Jumlah		60	100

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Merokok Mahasiswa Di Akademi Farmasi Dan Makanan (Akafarma) Banda Aceh Tahun 2016

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2016

Dari Tabel 5.4. diatas terlihat bahwa dari 60 responden ternyata mayoritas pengetahuan responden adalah kurang sebanyak 58,3%.

Persepsi

Tabel 5.5.

Distribusi Frekuensi Persepsi Merokok Mahasiswa Di Akademi Farmasi Dan Makanan (Akafarma) Banda Aceh Tahun 2016

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2016

Dari Tabel 5.5. diatas terlihat bahwa dari 60 responden ternyata mayoritas persepsi responden adalah kurang sebanyak 51,7%.

Sikap

Tabel 5.6.

Distribusi Frekuensi Sikap Merokok Mahasiswa Di Akademi Farmasi Dan Makanan (Akafarma) Banda Aceh Tahun 2016

No.	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	23	38,3
2	Negatif	37	61,7
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2016

Dari Tabel 5.6. diatas terlihat bahwa dari 60 responden ternyata mayoritas sikap adalah negatif sebanyak 61,7%.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa

Tabel 5.7.

Hubungan Pengetahuan Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Akademi Analis Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh Tahun 2016

Pengetahuan	Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa				Total		P value
	Sedang		Ringan				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	9	36,0	16	64,0	25	100	0,000
Kurang	30	85,7	5	14,3	35	100	
Jumlah	39		21		60		

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2016

Hubungan Persepsi Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa
Tabel 5.8.

Hubungan Persepsi Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh Tahun 2016

Persepsi	Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa				Total		P value
	Sedang		Ringan				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	14	48,3	15	51,7	29	100	0,004
Kurang	25	80,6	19	19,4	31	100	
Jumlah	39		21		60		

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2016

Hubungan Sikap Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa

Tabel 5.9.

Hubungan Sikap Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh Tahun 2016

Sikap	Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa				Total		P value
	Sedang		Ringan				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	13	56,5	10	43,5	23	100	0,002
Negatif	26	70,3	11	29,7	37	100	
Jumlah	39		21		60		

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2016

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa

Dari hasil penelitian di dapat bahwa dari 25 responden yang memiliki pengetahuan baik ternyata 9 orang (36,0%) intensitas perilaku merokok pada mahasiswa sedang, 16 orang (64,0%) ringan, sedangkan dari 35 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (85,7%) intensitas perilaku merokok pada mahasiswa sedang, dan 5 orang (14,3%) ringan. Berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,000 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan intensitas perilaku merokok pada mahasiswa di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh Tahun 2016.

Menurut Chotdijah (2012) menyebutkan bahwa Pengetahuan tentang merokok merupakan informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang seputar rokok, zat-zat yang terkandung dalam rokok dan dampak dari rokok. Jadi pengetahuan tentang rokok adalah pembuktian seseorang melalui pengingatan kembali informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang seputar rokok, zat-zat yang terkandung dalam rokok dan dampak dari rokok tersebut. Dengan membekali sebuah pengetahuan seseorang dapat mengontrol dirinya dalam berperilaku, baik buruknya perilaku itu dilakukan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini menjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengideraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Perilaku merokok telah diketahui membahayakan kesehatan seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker oesofagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Doppy dkk (2016) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Merokok Pada Pelajar SMPN 1 Pariaman. Hasil penelitian terhadap 228 orang didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 60% dan kejadian merokok sebesar 1%. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok dan kejadian merokok pada pelajar SMPN 1 Pariaman. Dampak pengetahuan terhadap rokok bagi kesehatan sangat berperan dalam perilaku seseorang, sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus terlebih dahulu tahu apa arti atau manfaat perilaku tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Mahasiswa merupakan individu yang seharusnya memiliki intelektual yang tinggi, termasuk pengetahuannya tentang rokok juga harusnya tinggi. Pengetahuan tentang rokok dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan. Faktor lingkungan bisa saja dari keluarga, tempat tinggal atau bahkan lingkungan pergaulan. Bukti yang jelas tentang bahaya rokok telah diketahui banyak perokok, tetapi banyak perokok meremehkan resiko yang dapat mengenai dirinya dan orang disekitarnya, tindakan seseorang dapat secara langsung dipengaruhi pengetahuan. Sebelum seseorang yang memiliki pengetahuan melakukan suatu tindakan, dapat dipengaruhi oleh sikap (Notoatmodjo, 2007).

Menurut asumsi peneliti bahwa mahasiswa yang merokok walaupun sudah mengetahui bahaya merokok, tetapi masih tetap mengkonsumsi rokok. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tingginya perilaku merokok masih dilakukan, disamping itu pengetahuan adalah modal dasar bagi seseorang untuk berperilaku. Seseorang yang paham akan merokok dan bahayanya, akan menjadi faktor pencetus dari dalam dirinya untuk tidak melakukan perilaku merokok tersebut.

Hubungan Persepsi Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa

Dari hasil penelitian di dapat bahwa dari 29 responden yang memiliki persepsi baik ternyata 8 orang (27,6%) perilaku merokok pada mahasiswa berat, 11 orang (37,9%) sedang dan 10 orang (34,5%) ringan, sedangkan dari 31 responden dengan persepsi kurang sebanyak 3 orang (9,7%) perilaku merokok pada mahasiswa berat, 23 orang (74,2%) sedang dan 5 orang (16,1%) ringan. Berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,004 yang berarti *p value* < 0,05 sehingga (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan antara persepsi dengan intensitas perilaku merokok pada mahasiswa di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh Tahun 2016.

Menurut Neneng (2010) mengatakan bahwa persepsi dalam psikologi adalah proses memperoleh informasi untuk memahami suatu obyek tertentu. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah melalui penginderaan, sedangkan alat untuk memahaminya adalah dengan kesadaran atau kognisi. Manusia memiliki alat indera sebagai alat untuk berhubungan dengan dunia di luar dirinya. Obyek-obyek yang ada di sekelilingnya ditangkap oleh alat indera untuk kemudian dialirkan ke otak, sehingga dengan demikian individu dapat mengamati obyek tersebut, hal ini disebut sensasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2005) tentang gambaran perilaku merokok civitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta didapatkan bahwa dari 745 responden mahasiswa (87,3%) sebanyak (34,3%) adalah perokok. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa adanya peningkatan perilaku merokok pada mahasiswa. Munculnya perilaku merokok ini, tentu dipengaruhi adanya persepsi tentang dampak dari bahaya merokok.

Menurut asumsi peneliti bahwa perilaku merokok muncul karena faktor-faktor internal juga faktor eksternal. Faktor internal seperti persepsi, sikap fakta dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh orang tua yang merokok, teman, dan fatwa haram rokok. Semua hal tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda pada tiap orang tentang merokok. Setelah seseorang memiliki persepsi tersendiri tentang merokok kemudian muncul suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar, dalam hal ini adalah merokok

Hubungan Sikap Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa

Dari hasil penelitian di dapat bahwa dari 23 responden yang memiliki persepsi baik ternyata 13 orang (56,5%) intensitas perilaku merokok pada mahasiswa sedang, dan 10 orang (43,5%) ringan, sedangkan dari 37 responden dengan persepsi kurang sebanyak 26 orang (70,3%) intensitas perilaku merokok pada mahasiswa sedang, dan 11 orang (29,7%) ringan. Berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* 0,002 yang berarti *p value* < 0,05 sehingga (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan antara sikap dengan intensitas perilaku merokok pada mahasiswa di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh Tahun 2016.

Menurut Notoatmodjo (2011), mengatakan bahwa sikap dapat diartikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu dan sikap dapat bersifat positif maupun negatif. Apabila bersifat positif, maka cenderung akan melakukan tindakan mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu. Sebaliknya bila bersikap negatif maka akan cenderung akan melakukan tindakan menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.

Hasil yang didapat adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap merokok dengan perilaku merokok remaja $p = 0,000$ hal ini

menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap merokok merupakan prediktor dominan terjadinya perilaku merokok remaja di Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Variabel persepsi, kebiasaan merokok keluarga dan bentuk keluarga tidak terdapat hubungan bermakna (masing masing $p = 0,48; 0,65; 0,16$) hal ini berarti variabel persepsi, kebiasaan merokok keluarga dan bentuk keluarga bukan prediktor perilaku merokok remaja di Kota Masohi. Kesimpulannya adalah sikap terhadap merokok merupakan prediktor yang dominan terhadap perilaku merokok remaja menyusul variabel persepsi sedangkan variabel kebiasaan merokok keluarga dan bentuk keluarga bukan merupakan prediktor untuk perilaku merokok remaja (Martineke, 2013).

Sikap positif terhadap perilaku merokok didasarkan pada keyakinan-keyakinan yang positif terhadap akibat-akibat yang akan diterima bila merokok, antara lain mempermudah dalam pergaulan atau persahabatan, dapat mengurangi stress, dapat menimbulkan perasaan dewasa serta matang dan jantan, juga dapat menimbulkan kenikmatan dan kenyamanan sendiri. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebelum seseorang bersikap terhadap perilaku merokok, sudah ada dalam dirinya pengetahuan dan keyakinan-keyakinan positif terhadap perilaku merokok. Seseorang memiliki sikap positif terhadap perilaku merokok berbahaya terhadap kesehatannya, individu pun merasa tidak dapat meninggalkan kebiasaan merokok karena dapat mendatangkan kenikmatan kenyamanan tersendiri serta individu juga tidak akan merasa perilaku merokok dapat mengganggu orang lain sekitarnya. Secara tidak langsung sikap terhadap perilaku merokok sehingga intensitas berhenti merokoknya rendah.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Komasari (2010) tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja didapat bahwa Hasil analisis

regresi ganda memperlihatkan bahwa $F = 22,468$ ($p < 0,05$) dan $R = 0,620$ ($R^2 = 0,384$). Artinya, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja merupakan prediktor terhadap perilaku merokok remaja. Jadi sumbangan sikap permisif orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja sebanyak 38,4%. Sementara itu, hubungan kepuasan psikologis terhadap perilaku merokok sebesar $r = 0,640$ ($p < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap merupakan hal yang sangat penting berkaitan dengan perilaku merokok, karena pada hakekatnya sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap sesuatu objek baik yang disadari atau tidak disadari. Sebagian besar mahasiswa bahwa merokok dianggap dapat memudahkan berkonsentrasi, memperoleh pengalaman yang menyenangkan, relaksasi, dan mengurangi ketegangan atau stress.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan intensitas perilaku merokok dengan p value=0,000 ($p < 0,05$), persepsi p value=0,004 ($p < 0,05$), dan sikap dengan p value=0,002 ($p < 0,05$) dengan intensitas perilaku merokok pada mahasiswa di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh. Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap ada hubungan yang sangat bermakna dengan intensitas perilaku merokok pada mahasiswa di Akademi Farmasi dan Makanan (Akafarma) Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, Prabu M., 2008. **Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Refika Aditama. Bandung.
2. Anggraeni., 2012. **Kerugian Rokok Bagi Kesehatan Tubuh**. Jurnal Psikologi. Nomor 2 Volume 1.
3. Azwar, Azrul., 2010, **Pengantar Administrasi Kesehatan Masyarakat**, Edisi Ketiga, Bina Rupa Aksara : Jakarta
4. Budiarto, Eko., 2013. **Pengantar Epidemiologi**, Jakarta:EGC
5. Basyir., 2011. **Pengaruh Rokok Terhadap Jiwa Manusia**. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Nomor 2 Volume 1.
6. Dainur., 2012. **Ilmu Kesehatan Masyarakat**, Materi-Materi Pokok, Jakarta : Widya Medika.
7. Desiana., 2011. **Faktor Penyebab Seseorang Merokok**. Jurnal FKM USU, Nomor 1, Volume 2.
8. FKM Serambi Mekkah., 2007, **Pedoman Penulisan Skripsi**.
9. Hasibuan Malayu, SS. 2007., **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Revisi. BUmi Aksara: Jakarta.
10. Indri, 2007. **Perilaku Merokok Pada Remaja**. Jurnal Psikologi USU. Nomor 1 Volume 1.
11. Nasrul Effendi., 2004. **Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat**, Edisi Kedua, Jakarta:EGC.
12. Neneng., 2010. **Perilaku Merokok Pada Masyarakat**. Jurnal Kesehatan Masyarakat UI, Nomor2 Volume 1.
13. Notoatmodjo, Soekidjo., 2007. **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**. Rineka Cipta, Jakarta.
14. Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Rineka Cipta, Jakarta.
15. Notoatmodjo, Soekidjo., 2011. **Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni**, Rineka Cipta, Jakarta.
16. Susanto, Hartono Proyo., 2010. **Statistik Kesehatan**, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
17. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)., 2013. Jakarta.

18. Rika Endah, N., 2010 ***Ilmu Prilaku dan Pendidikan Kesehatan***. USU Pres. Medan
19. Triyanti, Darma. 2010. ***Tubuh Para Perokok***.Jurnal FKM USU. Nomor 1 Volume 1.
20. Pipit., 2009. ***Konsep Merokok***. USU Pres. Medan
21. Potter, Patrisia, A & Perry, Anne, G. 2009. ***Buka Ajar Fundamental Keperawatan***,Edisi 7: Buku Kedokteran.
22. Wiraman. 2007. ***Pengaruh Lingkungan Terhadap Perokok***. Koleksi Mediague, Volume 1 nomor 3